

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit degeneratif yang prevalensinya meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang. Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular (PTM). PTM bertanggung jawab atas 70 persen kematian di dunia. (Cahyaningrum N. et al., 2023)

Ulkus diabetik adalah komplikasi kronik yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus, Ulkus diabetik itu sendiri adalah luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya kerusakan pada pembuluh darah (makroangiopati) sehingga terjadi penyumbatan pada arteri di seluruh tubuh dan kerusakan saraf. Prevelensi terjadinya ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% dan sering kali berakhir dengan kecacatan dan kematian. (Haryati LD. et al., 2018)

Pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes mellitus di dunia telah mencapai 537 juta jiwa. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi diabetes melitus (DM) tertinggi ke-5 di dunia. International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa akan ada 19,5 juta penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2021, dengan prevalensi DM sebesar 10,8%. Pada tahun 2045, jumlah pasien diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta. (Dianna J Magliano, 2021)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2018 dan 2019, prevalensi diabetes melitus di Jakarta Timur pada tahun 2018 sebesar 23,79% dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 84,77% pada tahun 2019. (Nasution j, 2020)

Kadar gula darah yang tinggi dapat menjadi factor meningginya kadar glukosa kulit pada pasien diabetes melitus sehingga menyebabkan timbulnya kerusakan kulit berupa dermatitis, dan infeksi jamur. (Azhari et al., 2019)

Di dunia, penyakit infeksi merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang paling umum, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pasien dengan

infeksi ulkus kaki diabetikum (UKD) dapat menumbuhkan mikroorganisme berupa jamur yang patogen. Infeksi jamur pada pasien ulkus diabetikum dapat menyebabkan kulit kering, pecah-pecah, kematian jaringan saraf di kaki, dan infeksi pada tulang kaki. (Lufhiani et al., 2019)

Pada penelitian yang dilakukan di Universitas Lampung oleh Tresa I S, dkk diketahui bahwa hiperglikemia pada penderita diabetes menyebabkan penderita diabetes melitus rentan terkena infeksi jamur. (Tresa I S, 2015)

Pada penelitian Lisa di Universitas Tanjungpura Pontianak dikatakan bahwa jumlah penderita ulkus diabetikum lebih banyak terjadi pada laki – laki yaitu 66,67 % (16/24) sedangkan pada perempuan sebanyak 33,33% (8/25), sedangkan berdasarkan usia persentase terbesar penderita ulkus diabetikum berusia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 50% (12/24), kemudian kelompok usia 50-59 tahun sebanyak 29,17% (7/24) dan kelompok usia kurang dari 50 tahun 20,83% (5/24). (Haryati LD. et al., 2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hikayat Hartika di Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2019 ditemukan jamur *Candida albicans*. (Hartika et al., 2019) Serta pada penelitian Kalshetti VT pada penderita UKD terdapat jamur ragi terbanyak diisolasi adalah *Candida albicans* 6 (42,85%), jamur patogen dermatofita yaitu *Trichophyton* sp. sebesar 7.14%. (Kalshetti et al., 2017)

Sejak tahun 2010, Rumah Perawatan Indonesia menawarkan beberapa layanan, salah satunya adalah RUMAT. RUMAT diciptakan karena keingintahuan akan banyaknya penderita diabetes yang akhirnya harus menerima amputasi pada anggota tubuhnya. Hal ini biasanya terjadi karena luka kecil yang tidak ditangani dengan baik, yang menyebabkan luka tersebut semakin lama semakin parah. Diharapkan dengan adanya RUMAT, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya angka resiko amputasi dengan memberikan perawatan luka yang tepat dan edukasi kepada pasien sehingga sembuh.

RUMAT menerapkan metode perawatan luka kontemporer yang menggunakan konsep balutan luka lembab (moist wound dressing), unit RUMAT yang sudah tersebar di banyak lokasi akan memudahkan pasien untuk menerima perawatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, termasuk di wilayah Jakarta timur.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang identifikasi jamur *Candida* pada ulkus diabetikum di klinik RUMAT di wilayah Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

1. Diabetes Melitus adalah penyakit degeneratif yang terus meningkat di seluruh dunia.
2. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi Diabetes Melitus tertinggi kelima di dunia.
3. Prevalensi Diabetes Melitus di Jakarta Timur tahun 2018 sebesar 23,79% dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 84,77% pada tahun 2019.
4. Kadar glukosa yang tinggi dapat menjadi faktor resiko infeksi jamur
5. Belum diketahui dengan jelas jenis jamur yang menginfeksi pada ulkus diabetikum.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada identifikasi *Candida* pada penderita ulkus diabetikum yang melakukan perawatan luka di RUMAT wilayah Jakarta timur pada bulan Juni – Juli tahun 2024.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa persentase jamur yang menginfeksi pasien ulkus diabetikum yang terdapat di RUMAT?
2. Apa jenis jamur yang terdapat pada ulkus diabetikum di RUMAT?
3. Berapa persentase ulkus diabetikum di RUMAT berdasarkan usia dan jenis kelamin?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis jamur yang terdapat pada luka penderita diabetes melitus di RUMAT Luka Diabetes di wilayah Jakarta Timur yang melakukan perawatan luka pada bulan Juni - Juli tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mendapatkan data terkait distribusi jenis kelamin dan umur pada penderita ulkus diabetikum di RUMAT wilayah Jakarta Timur
- b. Mendapatkan persentase infeksi jamur pada pasien penderita ulkus diabetikum di RUMAT wilayah Jakarta Timur
- c. Mengidentifikasi jamur *Candida* pada luka penderita ulkus diabetikum di RUMAT wilayah Jakarta Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan/pengetahuan, serta dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti dalam proses penelitian mengidentifikasi jamur pada ulkus diabetic penderita Diabetes Melitus.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sarana edukasi, khususnya kepada penderita Diabetes Melitus agar menjaga Kesehatan tubuh agar terhindar dari infeksi yang menyebabkan ulkus diabetic.